

**Produksi ikan patin siam  
(*Pangasianodon hypophthalmus*, Sauvage 1878)  
ukuran konsumsi di kolam dalam**





© BSN 2014

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN  
Gd. Manggala Wanabakti  
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.  
Telp. +6221-5747043  
Fax. +6221-5747045  
Email: [dokinfo@bsn.go.id](mailto:dokinfo@bsn.go.id)  
[www.bsn.go.id](http://www.bsn.go.id)

Diterbitkan di Jakarta



## Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata .....	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif .....	1
3 Istilah dan definisi .....	1
4 Persyaratan produksi.....	2
5 Cara pengukuran.....	4
Bibliografi .....	6





## Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) Produksi ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*, Sauvage 1878) ukuran konsumsi di kolam dalam dirumuskan oleh Panitia Teknis 65-07 Perikanan Budidaya sebagai bahan SNI untuk dapat digunakan oleh pembudidaya, pelaku usaha dan instansi lainnya yang memerlukan serta digunakan untuk pembinaan mutu dalam rangka sertifikasi.

Standar ini dirumuskan sebagai upaya meningkatkan jaminan mutu dan keamanan pangan mengingat proses produksi mempunyai pengaruh terhadap mutu ikan patin siam yang dihasilkan sehingga diperlukan persyaratan teknis tertentu.

Standar ini dibahas dalam konsensus pada tanggal 17 September 2013 di Bogor yang dihadiri oleh unsur pemerintah, produsen, konsumen, pembudidaya, perguruan tinggi, lembaga penelitian dan instansi terkait lainnya serta telah memperhatikan:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan.
2. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.19/MEN/2010 tentang Pengendalian Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan.
3. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.02/MEN/2007 tentang Monitoring Residu Obat, Bahan Kimia, Bahan Biologi dan Kontaminan pada Pembudidaya Ikan.
4. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP. 02/MEN/2007 tentang Cara Budidaya Ikan yang Baik.
5. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.07/MEN/2004 tentang Pengadaan dan Peredaran Benih Ikan.
6. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.28/MEN/2004 tentang Pengadaan dan Peredaran Pakan Ikan.
7. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP/20/MEN/2003 tentang Klasifikasi Obat Ikan.
8. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.26/MEN/2002 tentang Penyediaan, Peredaran, Penggunaan dan Pengawasan Obat Ikan.

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 7 Maret 2014 sampai 5 Mei 2014.



## Produksi ikan patin siam (*Pangasianodon hypophthalmus*, Sauvage 1878) ukuran konsumsi di kolam dalam

### 1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan produksi ikan patin siam (*Pangasianodon hypophthalmus*, Sauvage 1878) ukuran konsumsi di kolam dalam dan cara pengukurannya.

### 2 Acuan normatif

SNI 01-6483.2-2000, *Benih ikan patin siam (Pangasius hypophthalmus) benih sebar*.

SNI 01-6483.4-2000, *Standar produksi benih ikan patin siam (Pangasius hypophthalmus) kelas benih sebar*.

SNI 7548:2009, *Pakan buatan untuk ikan patin (Pangasius sp.)*.

### 3 Istilah dan definisi

Standar ini menggunakan istilah dan definisi yang meliputi :

#### 3.1

##### **kelangsungan hidup**

persentase jumlah ikan yang hidup pada saat dipanen dibandingkan dengan jumlah ikan yang ditebar

#### 3.2

##### **kolam dalam**

kolam dengan kedalaman air minimum 3 meter

#### 3.3

##### **pemanenan**

kegiatan tahap akhir proses produksi pembesaran ikan patin siam di kolam dalam

#### 3.4

##### **pembesaran**

rangkaian kegiatan praproduksi dan proses produksi untuk menghasilkan ikan patin siam ukuran konsumsi

#### 3.5

##### **pra produksi**

rangkaian kegiatan persiapan dalam memproduksi ikan patin siam dengan persyaratan yang harus dipenuhi meliputi lokasi, sumber air, wadah, benih, peralatan, bahan kimia dan pakan

#### 3.6

##### **proses produksi**

rangkaian kegiatan untuk memproduksi ikan patin siam ukuran konsumsi di kolam dalam



## 4 Persyaratan produksi

### 4.1 Praproduksi

#### 4.1.1 Lokasi

- peruntukan lokasi sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- tersedia sumber air dengan kualitas dan kuantitas yang cukup untuk proses produksi;
- bebas dari banjir dan bahan pencemar;
- infrastruktur memadai;
- ketinggian lahan 0 m – 700 m di atas permukaan laut.

#### 4.1.2 Wadah

- luas kolam 3 000 m<sup>2</sup> – 10 000 m<sup>2</sup>;
- kolam dapat dikeringkan.

#### 4.1.3 Benih

Benih sesuai dengan SNI 01-6483.2-2000.

#### 4.1.4 Bahan

- pakan buatan yang digunakan sesuai dengan SNI 7548:2009;
- obat ikan, bahan kimia dan biologi yang telah terdaftar di Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan;
- kapur pertanian (CaCO<sub>3</sub>) atau kapur tohor (CaO) atau kapur dolomit (CaMg(CO<sub>3</sub>)<sub>2</sub>).

#### 4.1.5 Peralatan

- peralatan pengukur kualitas air : termometer, pH meter/pH indikator, Secchi disk, DO meter, test kit amoniak;
- peralatan lapangan : pompa air, wadah penampung ikan, hapa/jaring tampung, ember, serok, penggaris, timbangan dan jaring kantong.

### 4.2 Proses produksi

#### 4.2.1 Kualitas air

Persyaratan kualitas air yang digunakan selama proses produksi sesuai tabel 1.

**Tabel 1 – Persyaratan kualitas air**

No	Parameter	Satuan	Nilai
1	Suhu	°C	24 - 30
2	pH	–	6 - 8,5
3	Oksigen terlarut	mg/l	≥ 3
4	Total ammonium nitrogen(TAN)	mg/l	< 5
5	Salinitas	g/l	0 - 5
6	Kecerahan	cm	20 - 30



#### 4.2.2 Benih

Ukuran benih dan padat tebar sesuai tabel 2.

#### 4.2.3 Waktu pemeliharaan

Lama pemeliharaan sesuai tabel 2.

#### 4.2.4 Pakan

Dosis dan frekuensi pemberian pakan sesuai tabel 2.

#### 4.2.5 Kelangsungan hidup

Kelangsungan hidup sesuai tabel 2.

#### 4.2.6 Panen

Ukuran panen sesuai tabel 2.

**Tabel 2 – Proses produksi**

No	Karakteristik	Satuan	Pembesaran	
			Model I	Model II
1	Penebaran benih : - Ukuran benih - Bobot	inci (cm) g/ekor	2 - 3 (5 - 7,5) 5 - 7	5 - 6 (12,5 - 15) 20 - 25
2	Padat tebar	ekor/m <sup>2</sup>	30 - 40	30 - 40
3	Waktu pemeliharaan	bulan	10	6
4	Dosis pemberian pakan	% biomassa/hari	4 - 2	4 - 2
5	Frekuensi pemberian pakan	kali/hari	1 - 2	2
6	Kelangsungan hidup	%	min. 85	min. 85
7	Ukuran panen : - Bobot	g/ekor	min. 1 000	min. 600 – 700

#### 4.2.7 Pemantauan pertumbuhan, kualitas air dan kesehatan ikan

Pemantauan pertumbuhan, kualitas air dan kesehatan ikan sesuai dengan tabel 3.

**Tabel 3 – Pemantauan pertumbuhan, kualitas air dan kesehatan ikan**

No	Parameter	Frekuensi (minimum)
1	Kualitas air - Suhu, pH, kecerahan, Oksigen terlarut (DO) - Total ammonium nitrogen (TAN), salinitas	Setiap pagi hari Setiap minggu (pagi hari)
2	Respons pakan	Setiap pemberian pakan
3	Pertumbuhan ikan patin siam	Setiap dua minggu (pagi hari)
4	Kesehatan ikan patin siam - Visual - Laboratorium	Setiap hari Setiap bulan

Data hasil pemantauan dicatat, dianalisis dan disimpan secara baik untuk digunakan sebagai



dasar dalam pengendalian kualitas air, kesehatan dan pertumbuhan ikan.

## **5 Cara pengukuran**

### **5.1 Suhu**

Dilakukan dengan menggunakan termometer, pada permukaan air dan dasar wadah yang dinyatakan dalam derajat Celcius (°C).

### **5.2 pH air**

Dilakukan dengan menggunakan pH meter atau pH indikator (kertas lakmus) sesuai dengan spesifikasi teknis alat masing-masing.

### **5.3 Oksigen terlarut**

Dilakukan dengan menggunakan DO meter, pada permukaan air dan dasar wadah sesuai dengan spesifikasi teknis alat masing-masing, dinyatakan dalam miligram per liter (mg/l).

### **5.4 Kecerahan**

Dilakukan dengan menggunakan piringan berwarna hitam putih (*secchi disk*) yang dinyatakan dalam sentimeter (cm).

### **5.5 Total ammonium nitrogen (TAN)**

Dilakukan dengan menggunakan amoniak *test* dan dinyatakan dalam miligram per liter (mg/l).

### **5.6 Salinitas**

Dilakukan dengan menggunakan refrakto-salinometer, dinyatakan dalam gram per liter (g/l).

### **5.7 Biomassa**

Dilakukan dengan metode sampling setiap 15 hari sekali. Dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$B = W \times N$$

Keterangan :

B adalah biomassa

W adalah bobot rata-rata ikan

N adalah jumlah ikan yang hidup

### **5.8 Pakan harian**

Dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = B \times fr$$

Keterangan :

F adalah pakan harian

fr adalah persentase pakan harian

B adalah biomassa

### **5.9 Jumlah benih yang ditebar**



Dilakukan dengan menghitung perkalian antara jumlah benih yang ditebar persatuan meter persegi dengan luas wadah pemeliharaan dalam satuan meter persegi.

#### **5.10 Bobot ikan**

Dilakukan dengan cara menimbang ikan menggunakan timbangan yang dinyatakan dalam gram (g) atau kilogram (kg).

#### **5.11 Kelangsungan hidup**

Jumlah ikan yang hidup pada saat panen dibagi dengan jumlah ikan yang ditebar dinyatakan dalam persen (%).

#### **5.12 Waktu pemeliharaan**

Dilakukan dengan mencatat waktu mulai ikan patin ditebar sampai dengan saat panen akhir.





## Bibliografi

Laporan Kegiatan Produksi Pembesaran Ikan Patin (*Pangasius hypophthalmus*) Sistem Kolam Intensif di Kolam Dalam. Wisnu Adianto dan tim. 2012. Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya Karawang. Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya. Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Manual Pembenihan Patin Siam (*Pangasiushypophthalmus*). Mimid Abdul Hamid, Wahyu Budi Wibowo, Irwan, Yuniar Riris Purba dan Atomu Furusawa. 2007. Balai Budidaya Air Tawar Jambi. Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya. Kementerian Kelautandan Perikanan, dan Japan International Cooperation Agency (JICA).

